



HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI SEBELUM TIDUR MALAM DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN CITAYAM 03

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE HABIT OF BRUSHING TEETH BEFORE SLEEPING AT NIGHT WITH THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES AT SDN CITAYAM 03

Nabila Tri Wahyuni¹, Ristinawati², Arif Hidayatullah³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

*E-mail: nabilatriw3@gmail.com, ners.ristina@gmail.com, hidayatullaharief82@gmail.com

Article Info

Received : 03-03-2025

Revised : 05-03-2025

Accepted : 07-03-2025

Published : 09-03-2025

Abstract

Dental caries in children often occurs because the level of dental care behavior in children in Indonesia has not been fully implemented. Dental tissue disease known as dental caries is characterized by tissue damage from the surface of the tooth to the pulp. According to the American Dental Association (ADA), brushing your teeth at night can reduce the chance of developing gingivitis, prevent bad breath, and reduce the risk of cavities because it can remove food debris that causes plaque. The aim of the research was to determine the relationship between the habit of brushing teeth before going to bed at night and the incidence of dental caries at SDN Citayam 03. This type of research was quantitative, the research design used was descriptive correlation with a cross sectional approach, the sampling technique used Stratified Random Sampling, the number of samples in this study was 273 respondents in this study used the Chi-square test. The results show the relationship between the habit of brushing your teeth before going to bed at night and the incidence of caries. The P-Value results are $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the habit of brushing your teeth before going to bed at night and the incidence of caries at SDN Citayam 03. The conclusion of this research is There is a relationship between the habit of brushing your teeth before going to bed at night and the incidence of caries at SDN Citayam 03.

Keywords: Caries, Brushing teeth, Child

Abstrak

Karies gigi pada anak kerap terjadi sebab tingkatan perilaku perawatan gigi pada anak di Indonesia seluruhnya belum terlaksanakan. Penyakit jaringan gigi yang dikenal sebagai karies gigi ditandai dengan kerusakan jaringan mulai dari permukaan gigi hingga ke pulpa. Menurut American Dental Association (ADA) Menggosok gigi dimalam hari dapat menurunkan kemungkinan terkena gingivitis, mencegah timbulnya bau mulut, serta mengurangi risiko gigi berlubang karena dapat menghilangkan sisa – sisa makanan yang menyebabkan plak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi di SDN Citayam 03. Jenis penelitian ini kuantitatif desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Stratified Random Sampling jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 273 responden dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-square. Hasil menunjukkan pada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kajdian karies didapatkan hasil P-Value $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03. Kesimpulan pada penelitian ini adalah



adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03.

Kata kunci : Karies, Menggosok gigi, Anak

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencapai kesehatan tubuh yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada kualitas hidup dan produktifitas anak-anak karena dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya karies gigi (Meidina et al., 2023).

Karies gigi pada anak kerap terjadi sebab tingkatan perilaku perawatan gigi pada anak di Indonesia seluruhnya belum terlaksanakan. Karena karies gigi bersifat irreversible, kerusakan pada satu atau lebih area permukaan gigi dan tidak dapat sembuh dengan sendirinya. Penyakit jaringan gigi yang dikenal sebagai karies gigi ditandai dengan kerusakan jaringan mulai dari permukaan gigi hingga ke pulpa (Dewi, 2023). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2018, angka terjadinya kejadian karies diseluruh dunia 2,3 miliar. Tingkat prevalensi di Amerika Serikat mencapai 84%, diikuti Tiongkok dengan 76%, Asia dengan 75,8% dan Brazil 53,6%. Berdasarkan data survei disampaikan 75% masyarakat Indonesia mengalami karies.

Hal ini menunjukkan perilaku masyarakat yang tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah (Kemenkes, 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi peningkatan angka karies pada penduduk Indonesia mencapai 94,7%. Di Jawa Barat prevalensi karies gigi masih tinggi terdapat 48,0 % Masyarakat yang mengalami karies atau gigi berlubang serta prevalensi pada anak usia dibawah 12 tahun mencapai 42,6%. (BPS 2018) Menampakkan bahwa status kesehatan gigi anak di Indonesia masih rendah dalam kebiasaan menggosok gigi.

Kebiasaan menggosok gigi merupakan aktivitas membersihkan gigi yang dilakukan individu secara rutin. Kebiasaan menyikat gigi dengan baik merupakan metode yang efektif untuk mencegah karies gigi. Menyikat gigi dapat berfungsi untuk menghapus plak atau lapisan bakteri lunak yang menempel pada gigi yang bisa menyebabkan karies gigi (Nafitri, 2020). Penting untuk diingat waktu yang tepat untuk menggosok gigi, sebaiknya menggosok gigi dilakukan paling banyak tiga kali dalam sehari yaitu setelah sarapan, makan siang dan sebelum tidur malam, namun cukup juga jika dilakukan minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Ihsani et al., 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 90,7 % Masyarakat Indonesia menggosok gigi saat mandi pagi dan sebelum tidur. Masyarakat Indonesia yang menggosok gigi setelah sarapan hanya 28,7% dan sebelum tidur hanya 12%. Perilaku menggosok gigi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 96,8% lebih penduduk sudah melakukan kebiasaan menggosok gigi, akan tetapi hanya 2,8% yang berperilaku menggosok gigi dengan baik dan benar.

Menurut *American Dental Association* (ADA) Menggosok gigi dimalam hari dapat menurunkan kemungkinan terkena gingivitis, mencegah timbulnya bau mulut, serta mengurangi risiko gigi berlubang karena dapat menghilangkan sisa – sisa makanan yang menyebabkan plak. Selain itu dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan paru – paru karena bakteri yang ada di dalam mulut dapat berkembang biak dan berisiko terhirup ke saluran pernafasan bawah yang dapat memicu infeksi.



Hasil wawancara dan observasi di Lokasi SDN Citayam 03 Tugu Macan Kecamatan Ragajaya Kabupaten Bogor. Mengenai kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies. Dari hasil observasi terhadap 10 anak didapatkan 7 dari

10 anak yang mengalami karies gigi, sedangkan hasil wawancara 3 dari 10 anak yang melakukan menggosok gigi sebelum tidur malam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam dengan Karies gigi pada Anak di SDN Citayam 03.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan dengan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Desain korelasi menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel serta menguji hubungan antara variabel- variabel. Dalam penelitian ini metode korelasional dapat digunakan untuk menentukan Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam Dengan Kejadian Karies Di SDN Citayam 03. Penelitian tentang menggosok gigi sebelum tidur malam ini jarang sekali dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan menyikat gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi. Alasan memilih SDN Citayam 03 sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang belum pernah dilakukan penelitian tentang karies gigi, kebersihan gigi dan mulut serta tidak memiliki program Unit Kesehatan Gigi Sekolah, padahal SDN Citayam 03 terletak di daerah perkotaan dan dekat dengan puskesmas tetapi belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang baik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa/siswi kelas 1 sampai 6 dengan jumlah sebanyak 273 orang. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya ijin etik, Persetujuan etis diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan, Indonesia. Dalam kurun waktu satu hari Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Stratified random sampling. Pada penelitian ini menggunakan statistik Non-Parametrik yaitu uji chi square. Uji chi square dengan menggunakan *SPPS 27*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik

1) Jenis Kelamin

Tabel 1

Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Anak di SDN Citayam 03

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	146	53.5
2	Laki – laki	127	46.5
	Total	273	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 responden (53,5%) dan responden laki-laki sebanyak 127



Responden (46,5%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden di SDN Citayam 03 berjenis kelamin perempuan.

2) Usia Anak

Tabel 2

Gambaran Karakteristik Usia Anak di SDN Citayam 03

No	Usia	Frekuensi	%
1	7 Tahun	41	15.0
2	8 Tahun	53	19.4
3	9 Tahun	41	15.0
4	10 Tahun	45	16.5
5	11 Tahun	46	16.8
6	12 Tahun	47	17.2
	Total	273	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 8 tahun sebanyak 53 responden (19,4%), dan berusia 12 tahun sebanyak 47 responden (17,2%), dan berusia 11 tahun 46 responden, (16,8%), dan berusia 10 tahun 45 responden (16,5%), dan berusia 9 tahun (15%) 41 responden, dan berusia 7 Tahun sebesar 15% (41 responden).

b. Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam

Tabel 3

Gambaran kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam di SDN Citayam 03

No	Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam	Frekuensi	%
1	baik	97	35.5
2	buruk	176	64.5
	Total	273	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kategori buruk sebanyak 176 responden (64.5%) dan responden memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kategori baik sebanyak 97 responden (35.5%) .

c. Karies Gigi

Tabel 4

Gambaran karies gigi di SDN Citayam 03

No	Karies Gigi	Frekuensi	%
1	tidak karies	38	13.9
2	Karies	235	86.1
	Total	273	100.0

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki karies gigi dengan kategori buruk sebanyak 235 responden (86.1%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 38 responden (13.9%).



2. Analisa Bivariat

a. Hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03

Tabel 5

Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam	Karies Gigi				Total		P-Value	Oods Ratio
	Tidak Karies		Karies					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	28	28.9%	69	71.1%	97	100		
Buruk	10	5.7 %	166	94.3 %	176	0.000		6.736
Jumlah	38	13.9%	235	86.1%	273	100		

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian responden dengan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam kategori baik dengan tidak karies yaitu 28 orang (28.9%) dan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam kategori buruk dengan tidak karies gigi yaitu 10 orang yaitu (5.9%). Adapun responden dengan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam kategori baik dengan karies yaitu 69 orang (71.1%) dan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam kategori buruk dengan karies yaitu 166 orang (94.3%).

Hasil uji statistik dengan metode Chi-Square antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03 menunjukkan P-value sebesar 0,000 karena diperoleh nilai P-value 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,005 maka H0 (Hipotesis nol) ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03. dan Oods ratio diperoleh 6.736 dalam konteks ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03. Angka ini menyiratkan bahwa kemungkinan terjadinya karies pada anak – anak sekitar 6 kali lebih tinggi jika mereka tidak melakukan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam terkait dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi karies pada anak.

Pembahasan

1. Univariat

a. Karakteristik Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 responden (53,5%) dan responden laki-laki sebanyak 127 Responden (46,5%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden di SDN Citayam 03 berjenis kelamin perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Taiyeb, (2020) bahwa yang menjadi objek penelitian berjumlah 24. Jumlah responden yang berjenis kelamin Perempuan adalah 13 anak (54,17%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki - laki



berjumlah 11 anak (45,83%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Ayuningtyas, (2019) Diketahui frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh lebih dari setengahnya responden (56,2%) berjenis kelamin lakilaki dan hampir setengahnya responden (43,8%) berjenis kelamin perempuan.

Perempuan lebih besar resikonya untuk mengalami karies karena erupsi gigi lebih lama dalam mulut sehingga faktor resiko penyebab karies lebih lama terpapar dengan gigi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan gigi anak perempuan lebih lama dan kematangannya pun belum sempurna sehingga mudah mengalami karies gigi dalam jumlah banyak (Sainuddin et al., 2023)

Menurut asumsi peneliti anak perempuan memiliki resiko terkena karies gigi lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki – laki. Hal ini dikarenakan gigi anak perempuan lebih lama mengalami erupsi dibandingkan dengan anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan lebih rentan terkena karies gigi dibandingkan anak laki-laki, selain itu anak-anak perempuan lebih suka makanan yang manis sehingga menyebabkan anak perempuan lebih banyak mengalami masalah karies. Selain karena proses erupsi, ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi seperti faktor hsr (gigi), substrat, ras, usia, vitamin, unsur saliva dan plak.

b. Usia anak

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 8 tahun sebanyak 53 responden (19,4%), dan berusia 12 tahun sebanyak 47 responden (17,2%), dan berusia 11 tahun 46 responden, (16,8%), dan berusia 10 tahun 45 responden (16,5%), dan berusia 9 tahun (15%) 41 responden, dan berusia 7 Tahun sebesar 15% (41 responden).

Sesuai dengan penelitian Hamid (2020) yang berjudul hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas 2 usia 8 tahun di sd negeri 126 manado lingkungan 1 kleak kecamatan malalayang kota manado provinsi Sulawesi utara bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia paling banyak yaitu usia 8 tahun dengan jumlah 38 orang dengan frekuensi 70%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, (2019) Diketahui bahwa Distribusi frekuensi usia responden diperoleh lebih dari setengahnya responden (68,5%) berusia >12 tahun, hampir setengahnya responden (31,5%) berusia >12 tahun. Rata-rata usia terbanyak 11 tahun. Menurut Santi, (2019) yang menyatakan bahwa anak - anak usia 7- 12 tahun mempunyai peluang besar untuk terkena karies kategori tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak- anak adalah waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, intensitas makan makanan manis dan waktu makan makanan manis. Umur yang semakin bertambah maka gigi lebih banyak digunakan untuk aktivitas pengunyahan, sehingga kecenderungan gigi tersebut untuk terjadinya karies gigi semakin tinggi.

Menurut peneliti, anak usia 8 tahun banyak terjadi karies gigi dikarenakan pada usia tersebut anak masih rentan mengalami karies gigi. Faktor- faktor yang mempengaruhi anak pada usia tersebut cenderung kepada faktor yang dikonsumsinya, anak masih belum bisa membedakan makanan sehat dan tidak sehat untuk gigi dan dari kebiasaan yang kurang baik,



salah satunya yaitu anak masih mengabaikan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam. Dalam periode usia anak tersebut anak masih banyak untuk menerima latihan dan kesehatan, salah satunya adalah perawatan gigi yang didasari dengan pengetahuan tentang gigi agar pengetahuan anak tentang perawatan gigi terarah, dari awalnya tidak menggosok gigi anak bisa mengubah pola kebiasaannya menjadi anak menggosok gigi dan dari anak yang sudah menggosok gigi menjadi anak yang menggosok gigi secara teratur.

c. Kebiasaan sebelum tidur malam

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan di sdn citayam 03 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kategori buruk sebanyak 176 responden (64.5%) dan responden memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kategori baik sebanyak 97 responden (24.5%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2023) yang berjudul hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah bahwa di dapatkan 48 orang (57,1%) berada pada kategori kurang baik dan 36 orang (2,9%) berada pada kategori baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, (2019) diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan menggosok gigi diperoleh setengahnya responden (50,7%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, dan hampir setengahnya responden (49,3%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk

Menurut Poetter dan Perry (2005) kebiasaan menggosok gigi yang baik di malam hari adalah setelah makan malam atau sebelum tidur malam. Kebiasaan anak menggosok gigi malam hari adalah tingkah laku yang dilakukan terus menerus dalam membersihkan gigi sebelum tidur malam yang memperhatikan pelaksanaan menggosok gigi sebelum tidur malam, dan cara menggosok gigi, menggosok gigi yang efektif adalah sebelum tidur malam (Bakar, 2019) Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan.

d. Karies gigi

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki karies gigi dengan kategori buruk sebanyak 235 responden (86.1%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 38 responden (13.9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friandi, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal yang menunjukkan lebih dari separuh (55,3%) responden mengalami karies gigi di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.



Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas, (2019) Diketahui distribusi frekuensiberdasarkan timbulnya karies gigi diperoleh lebih dari setengahnya responden (63%) tidak ada karies gigi dan 37% responden ada karies gigi.

Menurut teori Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva). Karies gigi pada anak umum terjadi pada saat mereka masih memiliki gigi susu. Hal tersebut terjadi karena adanya plak yang menumpuk dari sisa makanan pada gigi. Proses lepasnya gigi susu dan berganti dengan gigi tetap atau permanen biasanya terjadisejak anak usia sekolah dasar berusia 6 sampai 11 tahun. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh (Suhadi et al., 2019) Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian di atas sebagian besar responden yang mengalami karies gigi sebanyak 273 anak. Saat di lakukan observasi gigi siswa tampak berlubang dan kehitaman. Hal ini dikarenakan adanya plak yang menumpuk dari sisa makanan pada gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva.

2. Bivariat

Hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies gigi di SDN Citayam 03

Hasil uji statistik dengan metode Chi-Square antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03 menunjukkan P-value sebesar 0,000 karena diperoleh nilai P-value 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,005 maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahim, 2019) yang berjudul hubungan kebiasaan menggosok gigi malam hari dan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar negeri karang tengah 07 tangerang menyatakan bahwa hasil uji chi-square dengan program komputer di dapat daerah kritis χ^2 hitung sebesar $(9.345) > \chi^2$ table (3.841) , hipotesis nul di tolak, kemudian dilakukan uji statistik di dapat hasil P value $0.002 < \alpha 0.050$ berarti ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi malam hari dan kejadian karies gigi di Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Kota Tangerang artinya semakin buruk kebiasaan dalam menggosok gigi malam hari (tidak menggosok gigi) dapat menyebabkan karies gigi, dan sebaliknya semakin baik melakukan kebiasaan menggosok gigi malam hari dapat mencegah karies gigi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Ayuningtyas, (2019) Diketahui bahwa Hasil uji statistik analisis kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi diperoleh nilai p-value = $0,879 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Ada Hubungan Antara Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN PUSPIPTEK Kota Tangerang Selatan.

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di



sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami (Bakar, 2019)

Hollins (2019) mengungkapkan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur penting dilakukan karena produksi saliva kurang efektif selama waktu tidur dimana saliva berfungsi untuk menetralkan kondisi asam pada mulut sehingga menghambat pertumbuhan bakteri perusak gigi di mulut. Disamping itu, interaksi bakteri dan sisa makanan yang berasal dari makan malam dapat terjadi ketika tidur malam hari. Dengan demikian, kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dapat turut mempengaruhi terjadinya karies gigi.

Penyebab utama gigi berlubang adalah kurangnya kebersihan mulut. Sisa makanan yang tertinggal pada gigi terutama karbohidrat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembusukan gigi. (Pribadi,2021). Tanda karies gigi berupa bercak kapur, plak, bewarna warna coklat atau hitam, lubang atau rongga pada gigi (Bebe et al., 2018). Makan terlalu banyak makanan penyebab gigi berlubang dapat menyebabkan gigi berlubang (Napitupulu, 2023).

Salah satu penyebab terjadinya karies gigi adalah mengetahui cara membersihkan gigi yang tidak lurus. Membersihkan gigi adalah strategi utama untuk menghilangkan plak. Strategi perawatan gigi yang disarankan sebelum sekitar dua hari, sekitar dua hari dan sekitar malam kecenderungan untuk membersihkan gigi sebelum gigi pada malam hari dapat membersihkan sisa makanan pada gigi, membantu menghilangkan dan mengurangi plak Menurut asumsi peneliti menggosok gigi sebelum tidur di malam hari sangat efektif dalam mencegah terjadinya pembusukan permukaan yang licin. Menggosok gigi mencegah terbentuknya karies di pinggir gigi. Menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Citayam 03 dengan judul “hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03” didapatkan kesimpulan:

1. Diketahui responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki serta mayoritas berusia 8 tahun.
2. Diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam di SDN Citayam 03 berada dikategori buruk.
3. Diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki karies gigi dengan kategori buruk di SDN Citayam 03 lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan kategori baik.
4. Diketahui adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies di SDN Citayam 03



SARAN

1. Saran Teoritis

Pengembangan dalam bidang keperawatan anak pada kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies seharusnya dapat disosialisasikan kepada seluruh pihak sekolah maupun keluarga agar dapat mengajarkan, mengawasi, memandu anak untuk menerapkan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam yang baik dan cara menggosok gigi yang baik.

2. Saran Praktis

a. Saran Institut

Sekolah perlu lebih aktif dalam mengadakan promosi kesehatan dalam upaya memberikan Pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah tentang pentingnya menerapkan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam, penggunaan alat menggosok gigi yang baik, dan cara menggosok gigi yang baik dengan bekerja sama dengan institut pemerintah baik dinas kesehatan maupun puskesmas.

b. Bagi Univeritas Indonesia Maju

Dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan lingkungan dan dapat digunakan sebagai materi pengajaran untuk mahasiswa keperawatan UIMA atau mahasiswa program studi lainnya tentang pentingnya menggosok gigi sebelum tidur malam.

c. Bagi Penulis selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut dengan menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan kegiatan menggosok gigi sebelum tidur malam dan kejadian karies. Serta dapat digunakan sebagai landasan dilakukan penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja Nuraskin, C., Salfiyadi, T., Sri Rahayu, E., & Mardiah, A. (2023). Promotif dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Murid SD Negeri i Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–6731.
- Amaliah, S. (2018). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013*. 69.
- Ansirus Virmas, B. (2020). Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Sopi Dengan Status Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Coal Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 10–11.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28.
- Ayuningtyas, G. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 Sdn Puspipstek Tangerang Selatan. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25.
- Bakar, S. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi pada Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies pada Murid di SDN Ralla 2 Kabupaten Barru. *Media Kesehatan Gigi*, 16(2), 89–98.



- Basuki, K. (2019). Hubungan Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Nusa Indah Desa Banjar Negeri Kecamatan Lima Kabupaten Pasawaran. *Repository Poltek Denpasar*, 53(9), 1689–1699.
- BPS. (2018). SURVEI KESEHATAN INDONESIA. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Depilistiani, N. (2019). *Gambaran Dampak Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1,2, Dan 3 Di SDN 4 Sumerta Kelod*.
- Dewi, S. P. (2023). *Hubungan Antara Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar*. 1–55.
- Estiani, S. (2019). Pengaruh Metode Simulasi Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Keterampilan Dan Kebersihan Gigi dan Mulut). *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Faisal, M. (2019). Differences in Plaque Index Brushing With a Toothbrush Hairy Soft and Brushing With a Toothbrush Hairy Medium Being on Grade 4 and 5 Students At Public Primary Schools 07 Air Camar Kecamatan Padang Timur Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 83.
- firjatullah. (2020). Cara Menyikat Gigi. *CV.Permata Citra*, 6(1), 11–16.
- Friandi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(2), 74–81.
- Hidayat Rachmat. (2019). *Rani Arinti 1307050.pdf*.
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa SMP. *E- Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37–50.
- Jovina, T. A. (2019). Pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap status pengalaman karies riskesdas 2007. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 24.
- Kleak, L., Malalayang, K., & Hamid, S. A. (2020). *Kelas Iv Usia 8-9 Tahun Di Sd Negeri 126 Manado Kota Manadoprovinci Sula Wesiutara*. 5(November), 1–6.
- Kusuma, A. P., & Taiyeb, A. M. (2020). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 238.
- Landaburu, J. (2019). LIVINGSTON, N. O. (2022). *Gigi. A Front Row Seat, 2000*, 108–111.
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61.
- Nafitri, S. (2020). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi. In *Politeknik Kesehatan Palembang*.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. 7
- Ph.D. Ummul Aiman, Suryadin Hasda. Masita,. Meilida Eka Sari,. (2022). Metodologi Penelitian



- Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020)., 7(2), 24–38.
- Pristiono, M. R. (2017). Hubungan Tindakan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri Kembaran Kecamatan Kembaran. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Puspitasary, & Jenny. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Remaja Putri, Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Smpn 1 Kota Agung Timur. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Rahim, R. (2020). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang. *Kesehatan Gigi*, 12, 69–76.
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*,
- Studi, P., Pendidikan, M., Pascasarjana, P., & Semarang, U. N. (2019). *Suhadi*.
- Sugiyono. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 1–23.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F.(2019). Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29.